



UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA
FAKULTAS TEOLOGI
PRODI TEOLOGI

Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	TGL PENYUSUNAN
Hermeneutika PB	110WTEO4	BIBLIKA	T=2	P=2	II	AGUSTUS 2024
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua Prodi	
	Pdt. Dr. Kristanto, M.Th		Pdt. Dr. Kristanto, M.Th		Pdt. Tomi Supriyanto, M.Th	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada Mata Kuliah					
	CPL-1 (S1)	Memiliki spiritualitas, karakter, integritas, sikap inklusif terhadap keberagaman isu-isu teologi, sosial, dan budaya.				
	CPL-2 (KK2)	Memiliki kemampuan mendialogkan Alkitab, Tradisi Gereja, dan ilmu pengetahuan umum dalam pelayanan gereja dan bidang kerja lainnya				
	CPL-3 (KU2)	Mampu mentransformasikan prinsip-prinsip filosofis-teologis dalam praksis menggereja dan berbagai bidang pekerjaan lainnya.				
	CPL-4 (P1)	memiliki pengetahuan teologi yang luas dan mampu menerapkannya dalam berbagai bidang pekerjaan di instansi pemerintah, swasta, dan lembaga sosial				
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)						
	CPMK1	Mahasiswa memahami hermeneutika, dan menguasai teori-teori, prinsip-prinsip (aturan-aturan) dan metode-metode penafsiran Alkitab.				
	CPMK2	Mahasiswa memiliki kemampuan dan keterampilan menafsir Alkitab secara sederhana dengan melihat tindakan Allah, metafora improvisasi, mendalami tokoh dan ajaran etis				

CPMK3	Mahasiswa memiliki terampilan menafsir dengan menggunakan teori para ahli (Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, Bultman, Recoeur, Derrida)			
CPMK4	Mahasiswa memiliki kemampuan menafsir dengan menggunakan metode historis-gramatikal			
CPMK5	Mahasiswa mampu menerapkan perspektif penafsiran sosio-retorik dan narasi dalam menafsirkan teks Perjanjian Baru secara kreatif, sistematis, dan bertanggung jawab.			
Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)				
Sub-CPMK1	Mahasiswa memiliki keterampilan menafsir dengan menerapkan berbagai metode sederhana			
Sub-CPMK2	Mahasiswa memiliki kemampuan menafsir dengan menerapkan teori beberapa asli			
Sub-CPMK3	Mahasiswa memiliki kemampuan dan keterampilan menerapkan perspektif penafsiran sosio-retorik dan narasi dalam menafsirkan teks Perjanjian Baru			
Sub-CPMK 4	Mahasiswa memiliki kemampuan dan keterampilan menafsir dengan menerapkan analisis latar belakang, analisis konteks, analisis gramatikal			
Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK				
CPL	CPMK1	CPMK2	PMK3	CPMK4
CPL-1 (S1)	√	√	√	√
CPL-2 (KK2)	√	√	√	√
CPL-3 (KU2)	√	√	√	√
CPL-4 (P1)	√	√	√	√

Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini membangun keterampilan mendasar dan keterampilan khusus dalam menafsir dengan menggunakan beberapa teori para ahli dan metode sederhana dalam menafsirkan teks PB secara mandiri, kreatif, sistematis dan bertanggungjawab.								
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Hermeneutika 2. Menafsir dengan menggali makna perikop melalui tindakan Allah 3. Menafsir dengan melakukan penerapan berdasarkan metafora “improvisasi” 4. Menafsir dengan menggali makna dengan mendalami tokoh 5. Menggali makna dengan menggali ajaran etis sebagai salah satu metode menafsir 6. Menafsir dengan metode Historis Gramatikal 7. Menafsir dengan menerapkan teori hermeneutika menurut Schleiermacher 8. Menafsir dengan menerapkan teori hermeneutika menurut Dilthey 9. Menafsir dengan menerapkan teori hermeneutika menurut Heidegger 10. Menafsir dengan menerapkan teori hermeneutika menurut Bultmann 11. Menafsir dengan menerapkan teori hermeneutika menurut Ricoeur 12. Menafsir dengan menerapkan teori hermeneutika menurut Derrida 13. Menafsir dengan perefektif sosio-retorik 14. Menafsir dengan persfektif narasi 								
Pustaka	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;">Utama :</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alkitab 2. F. Budi Hardiman, <i>Seni Memahami</i> (Yogyakarta: Kanisius, 2015) </td> </tr> <tr> <td>Pendukung :</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. Samuel Wells, <i>Improvisation: the drama of Christian ethics</i>. Brazos Press: Grand Rapids, Mich., 2004; Kevin Vanhoozer, <i>Drama Doktrin</i>. Surabaya: Momentum, 2011, hlm. 453–60. 2. Yusak Tridarmanto, <i>Hermeneutika PB 1</i>. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2013 3. John H.Hayes dan Carl R.Holladay, <i>Pedoman Penafsiran Alkitab</i>. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2018 4. Jens Zimmermann, <i>Hrmeneutics: Short Introduction</i> (Oxford University Press, 2015). </td> </tr> </table>	Utama :			<ol style="list-style-type: none"> 1. Alkitab 2. F. Budi Hardiman, <i>Seni Memahami</i> (Yogyakarta: Kanisius, 2015) 	Pendukung :			<ol style="list-style-type: none"> 1. Samuel Wells, <i>Improvisation: the drama of Christian ethics</i>. Brazos Press: Grand Rapids, Mich., 2004; Kevin Vanhoozer, <i>Drama Doktrin</i>. Surabaya: Momentum, 2011, hlm. 453–60. 2. Yusak Tridarmanto, <i>Hermeneutika PB 1</i>. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2013 3. John H.Hayes dan Carl R.Holladay, <i>Pedoman Penafsiran Alkitab</i>. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2018 4. Jens Zimmermann, <i>Hrmeneutics: Short Introduction</i> (Oxford University Press, 2015).
Utama :									
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alkitab 2. F. Budi Hardiman, <i>Seni Memahami</i> (Yogyakarta: Kanisius, 2015) 								
Pendukung :									
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Samuel Wells, <i>Improvisation: the drama of Christian ethics</i>. Brazos Press: Grand Rapids, Mich., 2004; Kevin Vanhoozer, <i>Drama Doktrin</i>. Surabaya: Momentum, 2011, hlm. 453–60. 2. Yusak Tridarmanto, <i>Hermeneutika PB 1</i>. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2013 3. John H.Hayes dan Carl R.Holladay, <i>Pedoman Penafsiran Alkitab</i>. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2018 4. Jens Zimmermann, <i>Hrmeneutics: Short Introduction</i> (Oxford University Press, 2015). 								

	<p>5. Paul Ricoueur, Hermeneutics and the Human Sciences: Essays on Language, Action and Interpretation (Cambridge Philosophy Classics, 2016)</p> <p>6. Hans Georg Gadammer, Philosophical Hermeneutics (University of California Press, 2008).</p> <p>7. Jeff Malpas, The Routledge Companion to Hermeneutics (Routledge, 2014).</p>						
Dosen Pengampu	Pdt. Dr. Kristanto, M.Th						
Matakuliah syarat	Eksplorasi Isi dan Studi Konteks PB						
Perte muan Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian			Metode Pembelajaran, Bentuk Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa,	Materi Pembelajar an	Bobot Peni laian (%)
		Indikator	Bentuk & Kriteria	Luring (online)	Daring (onsite)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa mampu memahami RPS	Ketepatan Pemahaman		Ceramah, diskusi		RPS	
2	Mahasiswa memahami dan mampu menjelaskan hermeneutika	Ketepatan pemahaman dan penjelasan	Analisis, interpretasi, tugas mandiri, tugas terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Interactive Lecture - Text-Based Learning: Sesi kelas yang berfokus pada membaca dan menganalisis tulisan-tulisan utama tentang hermeneutika dari para teolog atau filsuf seperti Schleiermacher, Gadamer, atau Ricoeur. - Comparative Analysis: Mahasiswa diminta untuk membandingkan pendekatan hermeneutika yang berbeda dan menjelaskan kelebihan 		Pengertian Hermeneutika	5

				serta kekurangannya.			
3	Mahasiswa memiliki keterampilan menafsir dengan menggali makna perikop melalui tindakan Allah	Kemampuan dan keterampilan menafsir	Analisis, interpretasi, tugas mandiri, tugas terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah oleh dosen - Textual Analysis: Mahasiswa diajarkan metode analisis teks untuk menggali tindakan Allah dalam Markus 6:53-56, dengan mempelajari konteks, struktur naratif, dan teologi dari teks tersebut - Penerapan Metode Historis-Kritis: Mahasiswa menggunakan metode historis-kritis untuk memahami latar belakang historis dan teologis dari tindakan Allah dalam Markus 6:53-56 - Reflective Assignments: Menugaskan mahasiswa menulis refleksi pribadi mengenai bagaimana tindakan Allah dalam Markus 6:53-56 memengaruhi pemahaman mereka tentang Allah dan iman mereka. 		Menggali Makna melalui Tindakan Allah: Markus 6:53-56	5
4	Mahasiswa memiliki keterampilan menafsir dengan	Pembuktian keterampilan menafsir	Analisis, interpretasi, tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Interactive Lecture - Case Study and Group Discussion: Mahasiswa 		Metafora Imfrovisasi: Markus	5

	melakukan penerapan berdasarkan metafora "improvisasi"		mandiri, tugas terstruktur	<p>diberikan studi kasus yang menantang mereka untuk menerapkan metafora "improvisasi" dalam penafsiran Markus 10:13-16. Setelahnya, dilakukan diskusi kelompok untuk berbagi interpretasi dan mendapatkan umpan balik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reflective Writing: Mahasiswa menulis esai reflektif tentang bagaimana mereka menerapkan metafora "improvisasi" dalam penafsiran perikop tersebut dan apa implikasinya untuk pengajaran dan kehidupan iman. 		10:13-16	
5	Mahasiswa memiliki keterampilan menafsir dengan menggali makna dengan mendalami tokoh sebagai metode penafsiran	Pembuktian keterampilan menafsir	Analisis, interpretasi, tugas mandiri, tugas terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Character Study: Mahasiswa diminta untuk melakukan studi mendalam tentang tokoh-tokoh yang muncul dalam Matius 8, seperti Yesus, para murid, orang yang sakit kusta, dan perwira Romawi. Mereka harus mengeksplorasi latar 		Menggali Makna Melalui Toko: Matius 8	5

				<p>belakang, motivasi, dan peran tokoh-tokoh tersebut dalam narasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Study Groups and Reflective Writing: Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendalami karakter tertentu dari Matius 8. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan temuan mereka kepada kelas untuk diskusi lebih lanjut. Mahasiswa menulis refleksi pribadi tentang pemahaman mereka terhadap tokoh-tokoh dalam Matius 8, bagaimana mereka mendalami karakter tersebut, dan apa yang mereka pelajari dari proses penafsiran ini 			
6	Mahasiswa memiliki keterampilan menafsir dengan menggali makna dengan menggali ajaran etis sebagai salah satu metode menafsir	Pembuktian keterampilan menafsir	Analisis, interpretasi, tugas mandiri, tugas terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Interactive Lecture - Thematic Analysis: Mahasiswa menganalisis tema etika dalam Matius 5, terutama dalam konteks Khotbah di Bukit, untuk memahami ajaran etis Yesus. Mereka diharapkan 		Menggali Makna Melalui Ajaran Etis: Matius 5	5

				<p>mengidentifikasi prinsip-prinsip etika yang Yesus ajarkan dan mendiskusikan relevansinya dalam konteks modern</p> <ul style="list-style-type: none"> - Case Study: Mahasiswa diberikan kasus-kasus etis modern yang relevan dan diminta untuk menafsirkan bagaimana ajaran Yesus dalam Matius 5 dapat diaplikasikan. Kasus-kasus ini membantu mahasiswa untuk menghubungkan prinsip-prinsip etis Alkitab dengan situasi kontemporer. 			
7	Mahasiswa terampil menggali Markus 1:29-34 melalui teori penuturan	Pembuktian keterampilan interpretative		<ul style="list-style-type: none"> - Lecture and Demonstration: Dosen memberikan ceramah yang menjelaskan teori penuturan dan bagaimana hal itu dapat diterapkan pada teks Alkitab. Demonstrasi akan dilakukan untuk menunjukkan analisis naratif secara langsung pada teks Markus 1:29-34 			5

				<ul style="list-style-type: none"> - Narrative Analysis: Mahasiswa menganalisis narasi dalam Markus 1:29-34 dengan menggunakan teori penuturan (narrative theory). Mereka akan memeriksa struktur cerita, karakter, dialog, alur, dan pesan teologis yang disampaikan melalui narasi. - Written Reflection: Mahasiswa menulis refleksi singkat tentang bagaimana penggunaan teori penuturan telah mempengaruhi pemahaman mereka tentang cerita dalam Markus 1:29-34. Refleksi ini membantu mereka merenungkan proses pembelajaran dan pemahaman mereka. 			
8	Mahasiswa memiliki keterampilan menafsir dengan menerapkan teori hermeneutika menurut Schleiermacher	Pemahaman teori dan pembuktian keterampilan interpretatif		<ul style="list-style-type: none"> - Lecture and Exposition: Dosen memberikan ceramah tentang teori hermeneutika Schleiermacher, termasuk prinsip-prinsip dasar seperti "lingkaran hermeneutik" 		Hermeneutika Menurut Schleiermacher	8

				<p>(hermeneutical circle) dan bagaimana memahami teks melalui proses simultan antara bagian dan keseluruhan.</p> <ul style="list-style-type: none">- Contextual Study: Mahasiswa mempelajari konteks sejarah, budaya, dan sosial di balik surat 2 Korintus, khususnya latar belakang budaya Yunani-Romawi dan isu-isu gerejawi yang dihadapi oleh jemaat di Korintus. Ini penting dalam mengaplikasikan hermeneutika Schleiermacher yang menekankan pemahaman terhadap konteks keseluruhan- Case-Based Learning: Mahasiswa diberikan kasus studi yang berkaitan dengan 2 Korintus 6:14, di mana mereka diminta untuk menerapkan pendekatan hermeneutika Schleiermacher dalam menafsir teks tersebut. Mereka akan mempertimbangkan bagaimana pengertian			
--	--	--	--	---	--	--	--

				terhadap maksud penulis dan situasi pembaca dapat mempengaruhi interpretasi			
9	Mahasiswa memiliki keterampilan menafsir dengan menerapkan teori hermeneutika menurut Dilthey	Pemahaman teori dan pembuktian keterampilan interpretatif	Analisis, interpretasi, tugas mandiri, tugas terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Inquiry-Based Learning: Dosen dan Mahasiswa meneliti latar belakang sejarah, budaya, dan sosial dari perumpamaan Lukas 10:25-37. Mereka kemudian menggunakan temuan mereka untuk menafsirkan teks dengan pendekatan hermeneutika Dilthey, di mana penekanan pada konteks pengalaman hidup tokoh menjadi fokus utama. - Case Study: Mahasiswa diberikan skenario modern yang serupa dengan perumpamaan orang Samaria yang murah hati. Mereka kemudian diminta untuk menafsirkan skenario tersebut menggunakan prinsip hermeneutika Dilthey, termasuk pemahaman terhadap konteks historis dan 		Hermeneutika Menurut Dilthey	8

				subjektif			
10	Mahasiswa memiliki keterampilan menafsir Matius 6:25-34 dan Markus 4:35-41 dengan menerapkan teori hermeneutika menurut Heidegger	Pemahaman teori dan pembuktian keterampilan interpretatif	Analisis, interpretasi, tugas mandiri, tugas terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Studi Kasus dan Refleksi: Mahasiswa dibagi dalam kelompok dan diberi skenario kehidupan nyata, seperti situasi seseorang yang mengalami kecemasan tentang masa depan. Minta mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip hermeneutika Heidegger untuk memahami bagaimana teks ini dapat memberikan makna dan solusi dalam situasi tersebut. Mahasiswa kemudian menulis refleksi pribadi tentang pengalaman mereka 		Hermeneutika Menurut Heidegger	8
11	Mahasiswa memiliki keterampilan menafsir dengan menerapkan teori hermeneutika menurut Bultmann	Pemahaman teori dan pembuktian keterampilan interpretatif	Analisis, interpretasi, tugas mandiri, tugas terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Lecture interaktif: Dosen menjelaskan bagaimana langkah-langkah teori Bultman diterapkan pada Matius 14:22-3 - Project-Based Learning: Mahasiswa diberi proyek untuk membuat presentasi atau karya tulis yang menjelaskan 		Hermeneutika Menurut Bultmann	8

				<p>penerapan teori Bultmann pada Yohanes 11:1-44. Mereka dapat bekerja secara individu atau kelompok untuk melakukan penelitian mendalam tentang konsep-konsep Bultmann dan kemudian menghubungkannya dengan teks tersebut. Hasil proyek kemudian dipresentasikan di depan kelas.</p>			
12	<p>Mahasiswa memiliki keterampilan menafsir dengan menerapkan teori hermeneutika menurut Ricoeur</p>	<p>Pemahaman teori dan pembuktian keterampilan interpretatif</p>	<p>Analisis, interpretasi, tugas mandiri, tugas terstruktur</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lecture interaktif: Dosen menjelaskan teori Bultman diterapkan pada Matius Lukas 10:25-37 - Case-Based Learning: <ul style="list-style-type: none"> o Studi Kasus Kontekstual: Mahasiswa diberikan kasus-kasus yang relevan dengan perumpamaan ini, seperti situasi nyata yang melibatkan pengampunan, keadilan, atau hubungan keluarga yang rumit o Analisis Teks dan 		<p>Hermeneutika Menurut Ricoeur: Lukas 10:25-37</p>	8

				<p>Aplikasi: Mahasiswa diminta untuk menganalisis teks Alkitab menggunakan pendekatan Ricoeur dan kemudian mengaplikasikan pemahaman mereka dalam menyelesaikan kasus-kasus tersebut. Ini membantu mereka untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam konteks praktis</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Diskusi Kelompok: Melalui diskusi kelompok, mahasiswa dapat saling berbagi perspektif tentang bagaimana teks tersebut mempengaruhi pandangan mereka terhadap kasus yang sedang dipelajari, mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan kolaboratif 			
13	Mahasiswa memiliki keterampilan	Pemahaman teori dan pembuktian	Analisis, interpretasi,	- Lecture interaktif: Dosen menjelaskan teori		Hermeneuti	

	menafsir dengan menerapkan teori hermeneutika menurut Derrida	keterampilan interpretatif	tugas mandiri, tugas terstruktur	<p>Bultman dgn menafsir Yohanes 1:1-5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis Dekonstruktif Teks dalam Kelompok Diskusi: <ul style="list-style-type: none"> o Pembagian Kelompok o Pemilihan Teks Matius 5:38-42, Lukas 10:25-37, atau Yohanes 15:1-8, o Diskusi Awal: kelompok diminta untuk mendiskusikan pembacaan tradisional dari teks tersebut, menyoroti interpretasi moral, teologis, atau etis yang biasanya diberikan o Identifikasi Ketegangan dan Ambiguitas: kelompok diminta untuk mengidentifikasi ketegangan, ambiguitas, atau oposisi biner dalam teks yang dapat menjadi titik awal dekonstruksi o Proses Dekonstruksi: 		ka Menurut Derrida	8
--	---	----------------------------	----------------------------------	--	--	--------------------	---

				<p>Setiap kelompok melakukan dekonstruksi terhadap teks mereka dengan menantang asumsi-asumsi yang mendasari interpretasi tradisional dan menggali kemungkinan makna lain yang mungkin terabaikan</p> <ul style="list-style-type: none">○ Presentasi dan Diskusi Kelas: Setelah diskusi kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas, diikuti dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama○ Tugas Akhir: Sebagai tugas akhir, setiap kelompok diminta untuk menulis esai pendek (2-3 halaman) yang merangkum proses dekonstruksi mereka dan menawarkan interpretasi baru			
--	--	--	--	---	--	--	--

				terhadap teks yang mereka pelajari			
14	Mahasiswa memahami teori dan memiliki keterampilan menafsir dengan menerapkan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer	Pemahaman teori dan pembuktian keterampilan interpretatif	Analisis, interpretasi, tugas mandiri, tugas terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Lecture interaktif: Dosen menjelaskan teori Bultman dgn menafsir Yohanes 1:1-5 - Studi Kasus dan Diskusi Dialogis: 1 Korintus 13 		Hermeneutika Hans-Georg Gadamer	8
15	Mahasiswa memiliki keterampilan menafsir dengan mengaplikasikan perspektif penafsiran sosio-retorik	Pemahaman teori dan pembuktian keterampilan aplikatif	Analisis, interpretasi, tugas mandiri, tugas terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Lecture interaktif: Dosen menjelaskan penafsiran sosio-retorik - Studi Kasus dan Diskusi Kelompok: Yohanes 18:28-19:16 		Perspektif Penafsiran Sosio-Retorik	7
16	Mahasiswa memiliki keterampilan menafsir dengan mengaplikasikan perspektif penafsiran narasi	Pemahaman teori dan pembuktian keterampilan aplikatif	Analisis, interpretasi, tugas mandiri, tugas terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Lecture interaktif: Dosen menjelaskan penafsiran narasi - Jurnal refleksi: Setiap mahasiswa menulis jurnal refleksi 1-2 halaman tentang bagaimana perumpamaan Anak yang Hilang relevan bagi kehidupan mereka atau bagi konteks masyarakat 		Perspektif Penafsiran Narasi: Lukas 15:11-32	7

				saat ini. Fokus pada tema pengampunan, kasih, atau penyesalan.			
--	--	--	--	--	--	--	--

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor 0-40	Skor 41-60	Skor 61-80	Skor 81-100	Kriteria	Skor 0-40	Skor 41-60	Skor 61-80	Skor 81-100	Kriteria	Skor 0-40
Penjelasan Hermenutika	Tidak mampu menjelaskan pengertian hermeneutika.	Menjelaskan hermeneutika secara umum, tetapi tidak mendalam.	Menjelaskan dengan baik	Menjelaskan dengan sangat baik	Penjelasan Hermenutika	Tidak mampu menjelaskan pengertian hermeneutika.	Menjelaskan hermeneutika secara umum, tetapi tidak mendalam.	Menjelaskan dengan baik	Menjelaskan dengan sangat baik	Penjelasan Hermenutika	Tidak mampu menjelaskan pengertian hermeneutika.
Analisis Kasus/Proyek	Menganalisis kasus dengan sangat baik, memberikan solusi yang logis dan mendalam.	Menganalisis kasus dengan baik, memberikan solusi yang logis namun kurang mendalam.	Menganalisis kasus dengan baik namun tidak terlalu mendalam.	Menganalisis dengan baik namun ada kekurangan dalam solusi yang diberikan.	Menganalisis dengan baik namun kurang mendalam.	Analisis dengan beberapa kekurangan signifikan.	Analisis kurang memadai dengan banyak kekurangan.	Analisis sangat minim dan tidak memadai.	Analisis sangat tidak jelas dan kurang relevan.	Analisis sangat tidak memadai atau tidak relevan.	Tidak dapat menganalisis atau memberikan analisis yang salah.
Diskusi	Berpartisipasi aktif, memberikan kontribusi bermakna, dan bekerja sama dengan sangat baik dalam kelompok.	Berpartisipasi aktif, memberikan kontribusi yang baik, namun kurang optimal dalam kerjasama.	Berparticipasi baik namun kontribusi kurang berarti atau kurang kerjasama.	Berparticipasi dalam diskusi namun kontribusi tidak maksimal.	Berparticipasi baik, namun kurang dalam beberapa aspek.	Berparticipasi dengan beberapa kekurangan signifikan.	Participasi kurang memadai dengan banyak kekurangan.	Participasi sangat minim dan tidak memadai.	Participasi sangat tidak jelas dan kurang relevan.	Participasi sangat tidak memadai atau tidak relevan.	Tidak berpartisipasi atau menghambat kerja kelompok.
Refleksi Teologis	Refleksi sangat mendalam, menunjukkan kemampuan	Refleksi baik, menunjukkan kemampuan mengaitkan	Refleksi dilakukan dengan baik namun	Refleksi dilakukan dengan baik namun ada	Refleksi baik, namun kurang dalam beberapa	Refleksi dengan beberapa kekurangan	Refleksi kurang memadai dengan banyak	Refleksi sangat minim dan tidak memadai.	Refleksi sangat tidak jelas dan kurang	Refleksi sangat tidak memadai atau tidak relevan.	Tidak melakukan refleksi atau refleksi tidak

	mengaitkan teori dengan praktik, serta pemahaman yang kritis dan analitis.	teori dengan praktik namun kurang kritis atau mendalam.	kurang mendalam atau kurang kritis.	kekurangan dalam kedalaman atau analisis.	aspek.	signifikan.	kekurangan.		relevan.		relevan.
Tugas Mandiri	Tugas diselesaikan dengan sangat baik, menunjukkan pemahaman dan analisis yang mendalam.	Tugas diselesaikan dengan baik, menunjukkan pemahaman yang baik namun kurang mendalam.	Tugas diselesaikan dengan baik namun tidak terlalu mendalam.	Tugas diselesaikan dengan baik namun ada kekurangan dalam detail.	Tugas diselesaikan baik, namun ada beberapa kekurangan.	Tugas dengan beberapa kekurangan signifikan.	Tugas kurang memadai dengan banyak kekurangan.	Tugas sangat minim dan tidak memadai.	Tugas sangat tidak jelas dan kurang relevan.	Tugas sangat tidak memadai atau tidak relevan.	Tugas tidak diselesaikan atau hasilnya tidak memenuhi kriteria.

1. Pemahaman Pengertian Hermeneutika

Kriteria	Skor 0-40	Skor 41-60	Skor 61-80	Skor 81-100
Penjelasan Hermeneutika	Tidak mampu menjelaskan pengertian hermeneutika.	Menjelaskan hermeneutika secara umum, tetapi tidak mendalam.	Menjelaskan dengan baik	Menjelaskan dengan sangat baik

2. Menafsirkan dengan Tindakan Allah, Metafora Improvisasi, dan Mendalami Tokoh

Kriteria	Skor 0-40	Skor 41-60	Skor 61-80	Skor 81-100
Kemampuan Analisis Teks	Tidak dapat menganalisis teks dengan tindakan Allah atau metafora.	Mampu menganalisis teks secara terbatas, kesulitan dalam penerapan.	Menganalisis dengan baik tetapi kurang kreatif dalam aplikasinya.	Menganalisis dengan sangat baik dan kreatif dalam penerapan tindakan Allah dan metafora improvisasi.
Keterampilan dalam Mendalami Tokoh	Tidak menunjukkan pemahaman tentang karakter.	Mendalami tokoh tetapi hanya pada level permukaan.	Mendalami tokoh dengan baik tetapi kurang refleksi mendalam.	Mendalami tokoh dengan sangat baik, reflektif, dan terkait erat dengan konteks teologis.

3. Aplikasi Ajaran Etis dan Teori Penuturan

Kriteria	Skor 0-40	Skor 41-60	Skor 61-80	Skor 81-100
Identifikasi Tema Etis	Gagal mengidentifikasi tema etis yang relevan.	Mengidentifikasi tema etis tetapi kurang dalam pemahaman.	Mengidentifikasi dan menjelaskan tema etis dengan baik tetapi kurang aplikasi praktis.	Mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengaplikasikan tema etis dengan sangat baik dalam konteks modern.
Penggunaan Teori Penuturan	Tidak menggunakan teori penuturan dalam analisis.	Menggunakan teori penuturan tetapi tidak konsisten.	Menggunakan teori penuturan dengan baik tetapi kurang dalam refleksi.	Menggunakan teori penuturan dengan sangat baik, reflektif, dan mendalam dalam analisis.

4. Penerapan Teori Hermeneutika (Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, Bultmann, Ricoeur, Derrida)

Kriteria	Skor 0-40	Skor 41-60	Skor 61-80	Skor 81-100
Pemahaman Teori	Tidak memahami teori yang dibahas.	Memahami teori secara terbatas, kesulitan dalam penjelasan.	Memahami teori dengan baik tetapi kurang dalam aplikasi.	Memahami teori dengan sangat baik dan mampu mengaplikasikannya secara tepat dalam penafsiran.
Aplikasi Teori dalam Penafsiran	Tidak mampu menerapkan teori dalam penafsiran teks.	Menerapkan teori dengan kesulitan, kurang relevansi.	Menerapkan teori dengan baik tetapi kurang kreatif.	Menerapkan teori dengan sangat baik, kreatif, dan sesuai konteks.

5. Penggunaan Perspektif Sosio-Retorik dan Narasi dalam Penafsiran

Kriteria	Skor 0-40	Skor 41-60	Skor 61-80	Skor 81-100
Penggunaan Perspektif Sosio-Retorik	Tidak mampu menggunakan perspektif sosio-retorik dalam penafsiran.	Menggunakan perspektif sosio-retorik tetapi tidak mendalam.	Menggunakan perspektif sosio-retorik dengan baik tetapi kurang refleksi kritis.	Menggunakan perspektif sosio-retorik dengan sangat baik, reflektif, dan mendalam.
Penggunaan Perspektif Narasi	Tidak mampu menggunakan perspektif narasi dalam penafsiran.	Menggunakan perspektif narasi tetapi tidak konsisten.	Menggunakan perspektif narasi dengan baik tetapi kurang aplikasi praktis.	Menggunakan perspektif narasi dengan sangat baik, konsisten, dan relevan dalam penafsiran.

Total Skor Penilaian:

Setiap bagian dinilai dengan rentang 0-100. Skor akhir merupakan rata-rata dari semua kriteria yang ada.

Konversi Nilai Akhir:

Nilai	Range
A	91-100
A-	86-90
B+	81-85
B	70-84
B-	71-75
C+	66-70
C	61-65
C-	56-60
D+	51-55
D	45-54
E	0-44